

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian Institut Agama Islam Negeri Kudus**

##### **1. Profil**

Institut Agama Islam Negeri Kudus atau IAIN Kudus adalah sebuah institusi pendidikan berbentuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang terletak di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. IAIN Kudus dimulai pada bulan Maret 1997 dengan keluarnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Kemudian disusul dengan Keputusan Menteri Agama Nomor: E/125/1997 tentang Pengangkatan Drs. H. Muslim A. Kadir, MA. sebagai Pjs. Ketua STAIN Kudus dengan tugas yang cukup berat yaitu melanjutkan perjalanan STAIN pada tahapan-tahapan berikutnya.

Selanjutnya disusul Keputusan Menteri Agama Tahun 1997 tentang Struktur Organisasi STAIN Kudus dan SK Menteri Agama Nomor 383 Tahun 1997 tentang Kurikulum STAIN dan secara teknis, keluar Surat Dirjen BINBAGA Islam Departemen Agama RI Nomor: E/136/1997 yang mengatur tentang Alih Status dan Fakultas Daerah menjadi STAIN. Dalam perkembangannya, animo masyarakat semakin besar dan adanya tuntutan regulasi baru, pimpinan STAIN Kudus dengan Ketua Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., mulai tahun 2016 mengajukan proposal perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri. Setelah melalui proses yang panjang, pada tahun 2018 melalui Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2018 tanggal 7 April 2018 STAIN Kudus resmi berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus) dan melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15450 tanggal 18 April 2018 mengangkat Dr. H. Mundakir, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Kudus.

Pada Desember 2018, terbit Peraturan Menteri Agama RI No. 33 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kudus yang menjadi dasar berdirinya lima Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, serta Pascasarjana. Pada 2 Februari 2019, terbit Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Kudus yang menjadi dasar tata kelola untuk semua organ kelembagaan IAIN Kudus. Sekarang ini, IAIN Kudus memiliki 5 Fakultas. Fakultas Tarbiyah mengelola 10 prodi, Fakultas Syariah mengelola 2 prodi, Fakultas Ushuludin mengelola 4 prodi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam mengelola 5 prodi, Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam mengelola 5 prodi. Pascasarjana mengelola 3 prodi. Jumlah prodi secara keseluruhan ada 29 prodi.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi IAIN Kudus adalah menjadi perguruan tinggi Islam unggul di bidang pengembangan ilmu Islam terapan.

### b. Misi

Misi IAIN Kudus adalah menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.<sup>2</sup>

## B. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini akan mewawancarai 5 (lima) informan yang dimana mereka adalah mahasiswa IAIN Kudus yang masih menjadi mahasiswa tingkat akhir.

---

<sup>1</sup> Dokumen dari <https://iainkudus.ac.id/laman-743-sejarah.html>, 15 Februari 2023, 10:00.

<sup>2</sup> Dokumen dari <https://iainkudus.ac.id/laman-743-sejarah.html>, 15 Februari 2023, 10:00.

#### 4.1 Tabel Informan

No	Inisial	Kota asal	Usia	Jurusan	Smt	Kegiatan saat ini
1	AI	Purwodadi	23 Tahun	USHULUDDIN/ IQT	13	Menyelesaikan tugas akhir dan bekerja menjadi satpol PP
2	AZ	Jepara	25 Tahun	FEBI/ MBS	13	Menyelesaikan tugas akhir dan bekerja.
3	NM	Jepara	23 tahun	FASYA/ HKI	13	Menyelesaikan tugas akhir dan membuka usaha cafe
2	HA	Kudus	23 Tahun	TARBIYAH/ PAI	13	Menyelesaikan tugas akhir dan mengajar
3	WN	Jepara	23 Tahun	FDKI/ KPI	13	Menyelesaikan tugas akhir dan bekerja di pabrik

Dari tabel diatas dapat penelitian paparkan bahwa kelima informan tersebut merupakan mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2016 dengan beberapa bidang studi yang sedang mereka raih gelarnya. Adapun jenis gender dari informan tersebut yaitu 2 (dua) diantaranya adalah laki-laki, dan 3 (tiga) diantaranya adalah perempuan.<sup>3</sup>

### C. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Data Tentang Gambaran Dinamika Was-was pada Mahasiswa Tingkat Akhir IAIN Kudus

Berkaitan dengan munculnya kondisi was-was selama masa perkuliahan akhir tersebut, maka berikut gambaran dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir dari Informan pada penelitian kali ini.

<sup>3</sup> Data informan dalam penelitian ini.

***Informan 1***

Kendala yang AI alami yaitu tidak bisa mengerjakan skripsi dan AI juga merasa kehabisan akan waktunya dikarenakan sudah habis untuk siaga dalam pekerjaannya. Terkadang AI suka bersedih dan merasakan mempunyai beban yang sangat berat jika teringat permasalahan tugas akhir. AI juga sudah merasa tidak mampu namun ia masih mencoba untuk menjalani.

Hal yang membuat AI tidak bisa mengatasi perasaan sedih yang muncul adalah karena adanya pertanyaan-pertanyaan dari orang-orang terdekat mengenai kapan ia akan lulus. Masalah tersebut utamanya muncul di akhir-akhir ini sejak ia menginjak semester 13. Hal yang paling ia takutkan adalah ketika nantinya ia akan mengecewakan orang-orang terdekatnya, sejauh ini hal tersebut yang membuat dirinya menjadi stres. Kondisi ini juga membuatnya berfikir, seakan ia tidak bisa menyelesaikan tugas akhirnya.

Selain itu hal yang saat ini AI butuhkan adalah suport dari orang lain. Karena ia sering kali merasa tidak mampu menyelesaikan skripsinya dengan sendiri. Sejauh ini AI hanya memperbanyak Berdoa kepada Allah SWT agar senantiasa diberi kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Walaupun sejauh ini ia masih mengalami kesulitan dalam menjalaninya.<sup>4</sup>

Untuk lebih jelasnya, gambaran dinamika kondisi was-was AI dapat dilihat pada Bagan 1 dibawah ini.

---

<sup>4</sup> AI, wawancara oleh peneliti, 27 November 2022, wawancara 1, transkrip.



**Informan 2**

Permasalahan yang dialami AZ selama menjadi Mahasiswa tingkat akhir adalah mengenai tugas skripsinya yang mendapatkan Dosen Pembimbing yang menyulitkan dan tidak memberikan arahan yang menjelaskan supaya menjadikan dirinya faham. Terkadang ia merasa tidak tenang dan juga mengeluh (kenapa mendapatkan dosen pembimbing beliau), sehingga menyebabkan munculnya emosi terhadap dirinya untuk mengeluarkan kalimat kasar. AZ merasa dirinya mampu menghadapi hal tersebut dengan berusaha untuk mengganti Dosen Pembimbing yang lain supaya bisa memberikan perkembangan skripsinya dengan baik.

Perasaan berat yang muncul didalam diri AZ sehingga ia tidak mampu mengatasinya adalah pertanyaan dari teman-temannya mengenai kapan ia akan lulus. Masalah ini mulai muncul ketika ia sedang bimbingan dengan Dosen ataupun seusai bimbingan, sehingga membuatnya tidak fokus dan merasa terganggu dalam aktivitas kesehariannya. Selain itu, yang paling ia takutkan adalah mengecewakan orang

tuanya, hal tersebut membuatnya menjadi stress dan sering merenungi ketakutannya ketika sedang kesepian.

Kondisi yang dibutuhkan AZ untuk lebih bersemangat saat ini adalah seseorang yang bisa memberinya support. Ia juga mengatakan bahwa dirinya sering memberbanyak Dzikir membaca Surat Al-Fatihah supaya memberikan ketenangan dalam dirinya. Hingga pada akhirnya AZ berusaha menemui Dosen Kaprodinya untuk sharing mengenai permasalahan yang terjadi pada dirinya dan cara tersebut berhasil ia lakukan, AZ mengatakan bahwa Dosen Kaprodinya langsung mengarahkannya dengan baik. Bahkan selama 4 bulan ini, Ia dibimbing langsung agar memudahkan dirinya rajin ke perpustakaan dan juga melakukan bimbingan skripsi. Dari arahan tersebut juga membuat dirinya mampu mengikuti sidang dan menjadikan dirinya kaget karena bisa menyelesaikan Skripsinya dengan baik.<sup>5</sup>

Untuk lebih jelasnya, gambaran dinamika kondisi was-was AZ dapat dilihat pada Bagan 1 dibawah ini.



<sup>5</sup> AZ, wawancara oleh peneliti, 27 November 2022, wawancara 2, transkrip.



Permasalahan yang dialami NM selama menjadi Mahasiswa tingkat akhir adalah Ia mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi dan juga mendapatkan Dosen Pembimbing yang kurang nyaman bagi dirinya. Ia mengatakan bahwa Dosen Pembimbingnya banyak melakukan revisi namun tidak memberikan arahan diawal, sehingga perasaan yang terjadi membuat dirinya emosi, berfikir buruk dan malas untuk melakukan bimbingan lagi. NM juga merasa bahwa dirinya tidak mampu menyelesaikan skripsi karena menjadikan dirinya pusing dan mengganggu aktivitasnya.

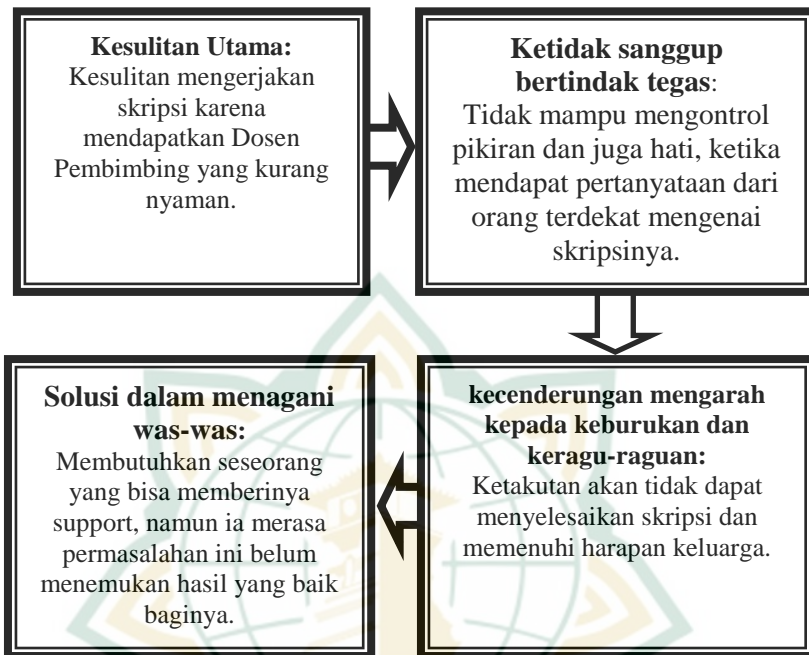
Hal yang membuat NM tidak bisa mengatasi beratnya perasaan yang muncul adalah karena adanya pertanyaan-pertanyaan dari teman-teman dan keluarganya mengenai (kapan ia akan lulus, sekarang sudah sampai bab berapa) bahkan dibandingkan dengan angkatan dibawahnya yang sudah Wisuda. Masalah tersebut utamanya muncul ketika ia masuk Semester 9, dan membuat dirinya takut ketika nantinya malah mengecewakan orang tua dan dirinya sendiri, sehingga hal tersebut membuat dirinya menjadi stres karena ia sudah berjuang kuliah namun hasil akhirnya belum memenuhi titik temu. Kondisi ini yang membuatnya terganggu, jika nantinya dirinya tidak bisa menyelesaikan Skripsinya.

Saat ini NM hanya membutuhkan seseorang yang bisa memberinya support. Karena ia sudah merasa tidak mampu menyelesaikan skripsi sendiri. Sejauh ini ia juga sudah berusaha mencari solusi dengan sharing kepada teman satu angkatannya, akan tetapi belum menemukan hasil yang terbaik bagi dirinya untuk menyelesaikan skripsi, pada akhirnya NM lebih memilih untuk Fokus terhadap pekerjaannya.<sup>6</sup>

Untuk lebih jelasnya, gambaran dinamika kondisi was-was NM dapat dilihat pada Bagan 1 dibawah ini.

---

<sup>6</sup> NM, wawancara oleh peneliti, 28 November 2022, wawancara 3, transkrip.



**Informan 4**

Permasalahan yang dialami HA selama menjadi Mahasiswa tingkat akhir adalah kesulitan dalam membagi waktunya untuk melakukan bimbingan dengan dosen. Selain itu, ia merasa kesusahan untuk menghubungi Dosen Pembimbingnya agar bisa melakukan bimbingan. Hal tersebut menjadikan dirinya tidak enak hati dan berpikiran buruk, hingga kurang fokus dalam kesehariannya. HA merasa dirinya mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dengan berpikir mencari jalan untuk mengganti Dosen Pembimbingnya supaya bisa bimbingan rutin setiap minggunya.

Hal yang membuat HA tidak bisa mengatasi kesulitannya adalah mengenai pembagian waktu untuk bimbingan sama dosen. Masalah ini utamanya muncul, ketika ia mendapatkan pertanyaan tentang tugas skripsinya, hal tersebut menjadi beban didalam kesehariannya, ia merasa terganggu, ingin marah dan mau putus harapan dengan keadaan yang telah menyimpannya. Selain itu dia juga merasa



takut jika nantinya akan kehilangan pekerjaannya dan juga mengecewakan orang tua, kondisi inilah yang membuat dirinya merasa bersalah.

Saat ini yang dibutuhkan HA adalah penguatan mental dirinya sendiri. Ia bersikap seperti itu supaya masalah yang dialaminya tidak melekat dihati dan dikembalikan lagi kepada Alloh SWT dengan berdoa kepada-Nya, supaya diberi kemudahan dalam mengerjakan skripsi. HA juga menjelaskan cara dirinya mengatasi masalah tersebut, ia berusaha menemui Dosen pembimbingnya dengan berkonsultasi dulu dengan Dosen Wali Kelasnya, sebab ia selalu ditanyakan mengenai tugas skripsinya kapan segera diselesaikan. Dari cara yang dilakukannya tersebut, akhirnya ia bisa melukan bimbingan dengan Dosennya secara rutin dan saat ini ia sudah sampai pada tahapan revisi hasil sidang Munaqasyah.<sup>7</sup>

Untuk lebih jelasnya, gambaran dinamika kondisi was-was HA dapat dilihat pada Bagan 1 dibawah ini.



<sup>7</sup> HA, wawancara oleh peneliti, 28 November 2022, wawancara 4, traskrip.

### ***Informan 5***

Permasalahan yang dialami WN selama menjadi Mahasiswa tingkat akhir adalah ia merasa keberatan untuk bekerja sambil menyelesaikan skripsinya. Hal tersebut menjadi bermasalah didalam kehidupan WN karena sejak dirinya masih di semester 9, ia lebih memilih untuk membantu ekonomi keluarganya sehingga ia terpaksa bekerja dan menunda tugas skripsinya. WN merasa kesal dan tidak enak hati ketika teringat akan masalahnya. WN juga menjelaskan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan permasalahannya ini, dengan mengatakan bahwa dirinya seharusnya memilih salah satu yang wajib dilakukan terlebih dahulu, biar tidak mengganggu ketenangan hatinya.

Perasaan yang muncul didalam diri WN saat ini adalah ia merasa iri ketika melihat teman-temannya yang sudah menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Masalah ini utamanya sering muncul bahkan sampai terbawa didalam mimpinya. Sehingga hal tersebut menjadikan kesehariannya tidak nyaman, karena didalam grup bimbingan skripsinya ia selalu ditanyakan untuk kapan segera menyelesaikan skripsi. selain itu WN merasa takut karena malu dengan omongan tetangga, sejauh ini hal tersebut yang membuat dirinya menjadi stres. Kondisi ini juga membuatnya berfikir, seakan ia tidak bisa menyelesaikan tugas akhirnya.

Hal yang dibutuhkan WN saat ini agar ia bisa menyelesaikan tugas skripsinya adalah ia mencoba berkonsultasi dengan keluarganya dirumah agar bisa memantapkan dirinya untuk memilih meninggalkan pekerjaannya terlebih dahulu, sehingga ia bisa memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan skripsi dan bisa bimbingan dengan Dosen secara rutin. Cara tersebut alhamdulillah bisa berhasil ia lakukan, sebab dukungan dan doa dari orang tua bisa memantapkan hatinya mudah dalam menyelesaikan skripsi, saat ini ia hanya tinggal menunggu untuk mengikuti Wisuda.<sup>8</sup>

Untuk lebih jelasnya, gambaran dinamika kondisi was-was WN dapat dilihat pada Bagan 1 dibawah ini.

---

<sup>8</sup> WN, wawancara oleh peneliti, 28 November 2022, wawancara 5, transkrip.



Dapat disimpulkan bahwa dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini berawal dari kesulitan yang di hadapi para mahasiswa. Yaitu mereka mengerjakan skripsi sambil bekerja dan beberapa diantaranya mengalami kesulitan karena mendapatkan dosen yang sulit, seperti yang dialami oleh AZ, NM dan HA.

Kesulitan ini menimbulkan sikap tidak tegas para mahasiswa tingkat akhir terhadap kondisi internal dan eksternalnya. Kondisi internal ini berkaitan dengan perasaan yang muncul di hati mereka, seperti sedih, kecewa, takut dan overthinking, hal ini dialami oleh semua mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan kondisi eksternal yang muncul, adalah mereka tidak bisa memilih prioritas utama sebagai tujuan untuk mengatasi

permasalahan yang muncul berkaitan dengan kondisi diluar diri mereka seperti, pekerja, orang tua, teman dan dosen, seperti yang dialami AI, HA dan WN.

Sehingga ketidaktegasaan ini mendorong munculnya kecenderungan mengarah kepada keburukan dan keragu-raguan, seperti takut tidak bisa menyelesaikan skripsi, takut akan mengecewakan orang tua dan keluarga, takut akan kehilangan pekerjaan, takut akan persepsi orang lain dan juga merasa iri terhadap orang lain.

Namun demikian, beberapa di antara mereka pada akhirnya dapat menemukan solusi. Mereka selalu berusaha untuk mendapatkan support dari teman atau keluarga dan juga meminta arahan dengan dosen wali, dan kaprodi. Mereka juga berusaha, berdoa dan juga berdzikir supaya lebih tenang dalam menghadapi permasalahannya, hal tersebut dialami oleh AZ, HA, dan WN, mereka berhasil menyelesaikan permasalahannya dari support dan arahan tersebut. Sedangkan beberapa diantaranya gagal karena belum menemukan hasil yang baik dalam mengatasi permasalahannya, hal ini dialami oleh AI dan NM.

## **2. Data Tentang Identifikasi Kondisi Was-Was pada Mahasiswa Tingkat Akhir IAIN Kudus**

Masing-masing mahasiswa menghadapi permasalahannya terutama bagi mereka yang telah memasuki perkuliahan tingkat akhir, atau bahkan mendekati batas akhir masa perkuliahan. Hal ini memunculkan emosi-emosi yang negatif pada para mahasiswa, berupa kondisi was-was.

### ***Informan 1***

AI merupakan mahasiswa tingkat akhir prodi IQT. Ia sekarang berusia 23 Tahun. Dalam kegiatannya AI bukan hanya menjadi mahasiswa tetapi juga menjadi anggota Petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang ada di kotanya. AI juga menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki kesibukan di kampus.

Saat ini progres perkuliahan AI adalah hanya menyelesaikan tugas akhir saja. Namun demikian, AI

mengalami sebuah kendala, yaitu ia harus mengerjakan tugas akhir sambil bekerja sebagai petugas Satpol PP di kotanya. Ketika menghadapi permasalahan tersebut, AI meminta bantuan kepada temannya, untuk membantu mengajarnya dalam mengerjakan skripsi.

Selama menjadi mahasiswa tingkat akhir hal yang paling dirasakan berbeda dari sebelumnya adalah kesan ketika bertemu dengan teman-teman. Hal yang selalu dibahas adalah mengenai skripsi. Ketika pembahasan terjadi, AI memilih untuk diam. Hal tersebut juga dirasa mempengaruhi emosi AI, ia menjadi marah dan muncul perasaan tidak enak dihati, apa lagi ketika ada teman yang mengejek skripsinya yang tak kunjung selesai. Sejauh ini AI menghadapinya dengan diam dan menjauhi teman-temannya, agar tidak muncul emosi negatif tersebut. Selain itu, AI juga memilih untuk menyibukan diri dengan bekerja.<sup>9</sup>

### ***Informan 2***

AZ merupakan mahasiswa tingkat akhir prodi MBS yang berasal dari kota Jepara. saat ini AZ berusia 25 Tahun dan ia masih menempuh kuliah di Semester 13. Kesibukannya saat ini Bekerja sebagai buruh meubel di Jepara. AZ juga mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki kesibukan dikampus selain menyelesaikan tugas Skripsi.

Progres perkuliahan AZ saat ini adalah ia baru saja menyelesaikan 1 mata kuliah di semester sebelumnya. Dan sekarang ini hanya tinggal menyelesaikan tugas skripsi, namun dalam proses penyelesaiannya AZ mengalami kendala dikarekanakan Dosen Pembimbingnya yang sulit. Ketika menghadapi permasalahan tersebut AZ memilih pasrah, menurutnya agar usaha dan niatnya bisa membuka pintu kemudahan dalam mengerjakan Skripsinya.

Selama menjadi Mahasiswa tingkat akhir hal yang paling dirasakan berbeda adalah ia merasa

---

<sup>9</sup> AI, wawancara oleh peneliti, 27 November 2022, wawancara 1, transkrip.

kesusahan dalam mengerjakan skripsi sebab mendapatkan Dosen Pembimbing yang sulit. Hal ini yang menjadikan emosinya terpengaruhi, AZ merasa mempunyai pikiran yang buruk terhadap orang lain seperti mengacuhkan, panik dan overthinking. dari pengaruh emosi tersebut memunculkan sikap yang ada didalam diri AZ menjadikan suka marah, suka berkata kasar. Sejauh ini AZ menghadapinya dengan lebih banyak beristigfar supaya semangatnya tidak terganggu.<sup>10</sup>

### ***Informan 3***

NM merupakan mahasiswa tingkat akhir prodi HKI yang berasal dari Jepara. sekarang ini berusia 23 Tahun, dalam kegiatannya NM tidak hanya menjadi seorang mahasiswa saja tetapi NM juga merupakan pekerja di salah satu kedai kopi yang ada di kotanya. Ia juga menjelaskan bahwa dikampus tidak memiliki kesibukan lain selain tugas Skripsi.

Saat ini progres perkuliahan NM hanya tinggal menyelesaikan tugas skripsi saja. Namun demikian, kendala yang dialami NM saat ini yaitu Ia mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsinya. Ketika menghadapi permasalahan tersebut ia berencana untuk memakai jasa Joki tugas skripsi, akan tetapi hal tersebut dilarang oleh orang tuanya sehingga membuatnya menjadi kebingungan.

Selama menjadi Mahasiswa tingkat akhir NM merasa ada hal yang berbeda dengan masa sebelumnya, NM merasa ada tekanan yang membuat dirinya takut untuk bisa menyelesaikan Skripsinya atau tidak. Hal tersebut juga membuat emosi didalam dirinya terpengaruhi, ia merasa cemas dan marah karena kesulitan dalam mengerjakan skripsi ditambah dirinya mendapatkan Dosen yang sulit.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> AZ, wawancara oleh peneliti, 27 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> NM, wawancara oleh peneliti, 28 November 2022, wawancara 3, transkrip.



**Informan 4**

HA merupakan mahasiswa tingkat akhir prodi PAI yang berasal dari Kudus. Saat ini usianya, 23 Tahun. Dalam kegiatannya HA bukan hanya seorang mahasiswa, akan tetapi HA juga bekerja sebagai Guru di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tempat pendidikan yang ada di kotanya. Dan sekarang ini ia tidak memiliki kegiatan lagi di kampus selain mengerjakan tugas akhir.

Progres perkuliahan HA saat ini hanya tinggal menyelesaikan skripsi saja. Namun dalam proses penyelesaiannya HA mengalami kendala yang disebabkan karena kesulitan dalam membagi waktu anatara bekerja dengan bimbingan skripsinya, selain itu juga ia mendapatkan respon dari Dosen Pembimbingnya yang lama, HA menghadapi permasalahan tersebut dengan mencoba meluangkan waktu untuk menghubungi Dosen Kaprodinya supaya bisa bimbingan lagi.

Selama menjadi Mahasiswa tingkat akhir hal yang paling dirasa berbeda dengan masa sebelumnya adalah ia merasa mentalnya tertekan dan pusing karena banyaknya kebutuhan serta persyaratan didalam mengajar yang wajib ia penuhi. Hal ini yang menjadikan pengaruh emosi dalam dirinya, HA merasa menyesal akan tindakannya yang sudah mengabaikan bimbingan skripsinya dan merasa terganggu baru di semester 13. Ia menyikapi kondisi tersebut dengan lebih melatih kesabarannya, supaya tetap fokus dan menggugah semangat positivenya.<sup>12</sup>

**Informan 5**

WN merupakan mahasiswa tingkat akhir prodi KPI yang berasal dari Jepara. WN sekarang saat ini berusia 23 Tahun. Dalam kegiatannya WN tidak hanya sebagai seorang mahasiswa, akan tetapi WN juga merupakan pekerja di salah satu pabrik yang ada di kotanya. WN sekarang sudah tidak ada kegiatan lagi dikampus, selain mengerjakan Skripsi.

---

<sup>12</sup> HA, wawancara oleh peneliti, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

Progres perkuliahan WN saat ini hanya tinggal menyelesaikan skripsi saja. Namun dalam proses penyelesaiannya WN mengalami kendala yang disebabkan karena ia sambil bekerja di pabrik, sehingga waktu dalam mengerjakan skripsinya menjadi tersita akibat kecapean bekerja dan dibuat untuk istirahat, WN menghadapi permasalahan tersebut dengan mencoba sedikit menyicil tugas skripsinya untuk melawan rasa capek dari bekerja supaya tidak menjadikan dirinya malas.

Selama menjadi Mahasiswa tingkat akhir hal yang dirasa berbeda dengan masa sebelumnya adalah ia merasa pusing karena banyaknya kebutuhan yang harus ia peroleh, ditambah lagi dengan tugas untuk menyelesaikan skripsi. hingga hal itu menyebabkan pengaruh emosi di dalam kehidupannya, ia merasa sensitif ketika mendapat pertanyaan tentang skripsi. ketika pembahasan terjadi WN, memilih untuk diam agar tidak memunculkan emosi negative yang bisa membuat renggangnya hubungan terhadap orang lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa kelima subjek penelitian saat ini memiliki pekerjaan lain selain tugas mereka sebagai mahasiswa yang menyelesaikan skripsi dan berada di semester 13. Adapun kesamaan kendala yang dialami oleh subjek adalah mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga subjek kehabisan waktu untuk mengerjakan skripsinya. Selain itu, hal lain yang menjadi kendala adalah sulitnya dosen untuk ditemui, seperti yang dirasakan oleh HA, AZ dan NM.

Gambaran kondisi was-was yang muncul terhadap diri subjek ketika menghadapi masalah tentang tugas skripsinya adalah munculnya berbagai emosi negative seperti marah, berfikir buruk terhadap orang lain dan menjadi curiga terhadap pandangan orang lain, hal ini yang dialami oleh AI, AZ, NM. Selain itu, emosi negative lain yang muncul adalah perasaan-perasaan menyesal

---

<sup>13</sup> WN, wawancara oleh peneliti, 28 November 2022, wawancara 5, transkrip.

seperti, cemas, takut, panik dan merasa tertekan akan capaian yang tidak sesuai dengan harapan, hal ini dirasakan oleh semua subjek.

#### **D. Analisis Data Penelitian**

##### **1. Analisa Dinamika Was-was Pada Mahasiswa Tingkat Akhir IAIN Kudus**

Munculnya kondisi was was diawali dengan keadaan dimana seseorang tidak sanggup bersikap tegas terhadap keadaan diri sendiri. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya bisikan atau kecenderungan serta dorongan yang mengarah ke keburukkan dan keragu-raguan. Dorongan tersebut juga muncul didalam pikiran serta hati melalui perasaan seseorang. Hal ini dapat diartikan bahwa, was-was muncul karena adanya permasalahan yang timbul yang menimbulkan ketidak tegasan pada diri seseorang, sehingga ketidak tegasan ini memunculkan kecenderungan yang mengarah dalam hal keburukan.<sup>14</sup>

Dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini berawal dari kesulitan yang di hadapi para mahasiswa. Seperti mengerjakan skripsi sambil bekerja dan beberapa kesulitan karena mendapatkan dosen yang kurang kooperatif. Seseorang yang menghadapi masalah dituntut untuk membuat keputusan-keputusan dengan cepat. Pada dasarnya, tidak ada keputusan yang buruk. Tapi sayangnya, tak jarang seseorang menghadapinya dengan cara yang salah. Sebagian memutuskan sesuatu tanpa berpikir panjang, sebagian lagi menunda mengambil keputusan hingga akhirnya terlambat. Seperti halnya yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir.

Kehidupan yang dijalani setiap manusia saat ini, pastilah tidak lepas dari masalah ataupun cobaan. Allah SWT tidak akan membebani setiap hamba-Nya dengan cobaan yang melebihi batas kemampuan dan itu adalah salah satu janji Allah SWT yang sudah pasti benar. Sebagai manusia harus mampu mengatasi segala macam

---

<sup>14</sup> Fuad Siraj, Abdul Ghaffar, Bisikan Setan Penyebab, Dampak Dan Terapinya, Alih Bahasa Muhammad Alwan...,16

masalah dan menerima segala sesuatu yang bisa menimbulkan ketidak bahagiaan.

Kesulitan yang dihadapi para mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini cenderung tidak dapat bertindak tegas terhadap kondisi internal dan eksternalnya. Kondisi internal ini berkaitan dengan perasaan yang muncul di hati mereka, seperti sedih, kecewa, takut dan overthinking, hal ini dialami oleh semua mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan kondisi eksternal yang muncul, adalah mereka tidak bisa memilih prioritas utama sebagai tujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di luar diri mereka, seperti pekerjaan, orang tua, teman dan dosen.

Seseorang yang was-was cenderung mengikuti bisikan setan yang dana Allah Swt berfirman dalam Surat Al-A'raf Ayat 22 yang berbunyi,

فَدَلَّهُمَا بِغُرُورٍ ۚ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا  
 وَطَفِقَا مَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ ۗ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا  
 أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنِ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلَّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ  
 لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga. Tuhan menyeru mereka, “Bukankah Aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?”<sup>15</sup>

Dijelaskan dalam Tafsir Jalalain: (Maka setan membujuk keduanya) untuk menurunkan kedudukan

<sup>15</sup> Al-Qur'an Kemenag.

keduanya (dengan tipu daya) darinya. (Tatkala keduanya telah merasai buah pohon itu) mereka berdua telah memakannya (nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya) yakni kedua kemaluan masing-masing tampak oleh lainnya; kedua anggota tubuh itu dinamakan *sau'ah*, sebab jika terbuka akan membuat malu orang yang bersangkutan (dan mulailah keduanya menutupi) maksud keduanya mengambil penutup untuk menutupi (kedua auratnya dengan daun-daun surga) untuk menutupinya. (Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon itu dan Aku katakan kepadamu, 'Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua.')" yang jelas permusuhannya; kata tanya menunjukkan makna penegasan.<sup>16</sup>

Ketidaktegasan para mahasiswa terhadap kondisi eksternal dan internal tersebut mendorong munculnya kecenderungan mengarah kepada keburukan dan keraguan, seperti takut tidak bisa menyelesaikan skripsi, takut akan mengecewakan orang tua dan keluarga, takut akan kehilangan pekerjaan, takut akan persepsi orang lain dan juga merasa iri terhadap orang lain.

Kondisi was-was pada mahasiswa akhir sama dengan paparan Rosleni Marliany dalam buku Psikologi Islam, bahwa mahasiswa tingkat akhir tidak akan ada yang tahu was-was kemunafikan, kecuali orang-orang Mukmin.<sup>17</sup> Tidak akan ada yang tahu was-was kebodohan, kecuali orang pintar. Tidak akan ada yang tahu was-was kelupaaan, kecuali orang yang sadar. Tidak ada yang tahu was-was kemaksiatan, kecuali orang yang taat. Tidak akan ada yang tahu was-was keduniawian, kecuali orang yang beramal demi akhirat.

Al Ghazali juga berpendapat tentang cara mengatasi was-was. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Bukhari,

---

<sup>16</sup> Jalal al-Dīn al-Mahallī dan Jalal al-Dīn al-Suyutī, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010). 1151.

<sup>17</sup> Rosleny Marliani, Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir, *Jurnal Psikologi*, Vol 9, No 2, 2013, 131.

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَلَهُ شَيْطَانٌ قَالُوا : وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ  
وَأَنَا إِلَّا أَنَّ اللَّهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ فَلَا يَأْمُرُ إِلَّا بِخَيْرٍ

Artinya: “Tidaklah seorang dari kamu melainkan mempunyai setan (jin qorin). Para sahabat bertanya: Juga engkau wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Dan aku juga, hanya saja Allah menolongku terhadap setan itu, lalu ia tunduk maka, ia tidak menyuruh kecuali kebaikan.”<sup>18</sup>

Dalam permasalahan ini ibaroh dalam hadis tersebut menjelaskan manakala hati lebih kuat atas ingatan terhadap dunia disebabkan tuntutan hawa nafsu, niscaya setan mendapat jalan dan memberikan was-was. Dan apabila hati berpaling dari itu dan mengingat Allah, niscaya setan pergi dan jalannya sempit, dan malaikat datang memberi ilham.

Kebanyakan hati itu dikuasai oleh setan, lalu hati penuh dengan was-was yang mengajak memilih dunia dan membuang akhirat. Permulaan penguasaan setan adalah mengikuti keinginan nafsu syahwat dan hawa nafsu. Setan-setan tersebut bisa dikalahkan dengan cara mengosongkan hati dari makanan setan, yaitu: Hawa nafsu dan keinginan-keinginannya. Dan dengan selalu dzikir kepada Allah.<sup>19</sup>

Para mahasiswa tingkat akhir berusaha untuk mengatasi kondisi was-was yang mereka alami. Mereka berusaha untuk mendapatkan support dari teman atau keluarga dan juga meminta arahan dengan dosen wali, dan kaprodi. Hal ini menjadikan ikhtiar (duniawi). Islam mengenal istilah ikhtiar yang mana arti ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia

<sup>18</sup> (الحدیثة الشاملة المكتبة) Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3.

<sup>19</sup> Muadilah Hs. Bunganegara, *Setan dalam Aliran Darah Manusia Perspektif Hadis Nabi Saw.* (Suatu Kajian Tahlili Terhadap Hadis Nabi Saw Riwayat Anas bin Malik), *Skripsi*, UIN Alauddin Makasar, 2021, 27.



dan akhirat.<sup>20</sup> Dalam hal ini mahasiswa tingkat akhir sudah melakukan ikhtiar secara dohir.

Selain itu para mahasiswa ini pun berdoa dan juga berdzikir supaya lebih tenang dalam menghadapi permasalahannya. Untuk mengobati sejumlah penyakit batin itu, para ulama sufi membuat sejumlah formula untuk memulihkan kesehatan batin. Abu Ishak Ibrahim bin Ahmad Al-Khawash salah satunya.

Pernyataan Syekh Ibrahim Al-Khawash ini kemudian diabadikan oleh Imam Al-Qusyairi dalam Risalah-nya sebagai berikut.

ومن كلامه أيضا دواء القلب خمسة أشياء: قراءة القرآن بالتدبر، وخلاء البطن، وقيام الليل؛ والتضرع عند السحر، ومجالسة الصالحين ذكره القشيري في الرسالة

Artinya, “Salah satu ucapannya (Ibrahim Al-Khawash adalah, ‘Obat hati terdiri atas lima perkara, (1) membaca Al-Quran disertai perenungan, (2) mengatur pola makan agar perut tidak kenyang (bisa puasa atau cara lain), (3) bangun malam (tahajud, zikir, atau amal lainnya), (4) merendahkan diri di hadapan Allah pada akhir malam, (5) bergaul dengan orang-orang saleh.’ Hal ini disebutkan dalam Ar-Risalatul Qusyairiyah.”<sup>21</sup>

Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa obat hati yang bisa dipraktikkan oleh mahasiswa tingkat akhir agar terhindar dari penyakit hati. Seperti halnya 1) membaca Al-Quran disertai perenungan, 2) mengatur pola makan agar perut tidak kenyang (bisa

<sup>20</sup> Mu’ammam, Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghozali dan Nurcholis Madjid; (Study Komparasi Pemikiran), *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 39

<sup>21</sup> Ketika mensyarahkan Minhajul Abidin karya Imam Al-Ghazali, Syekh Ihsan Muhammad Dahlan Jampes Kediri dalam *Sirajut Thalibin* jilid 2 mengutip pernyataan Syekh Ibrahim Al-Khawash. Rincian obat hati ini merupakan keterangan tambahan ketika Imam Al-Ghazali menjelaskan tawakal.

puasa atau cara lain), 3) bangun malam (tahajud, zikir, atau amal lainnya), 4) merendahkan diri di hadapan Allah pada akhir malam, 5) bergaul dengan orang-orang saleh.

Terkait dengan adanya dalil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hal serupa juga bisa dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir agar terhindar dari penyakit hati. Namun demikian tidak semua mahasiswa dalam penelitian ini berhasil menemukan solusi. Beberapa diantaranya gagal karena belum menemukan hasil yang baik dalam mengatasi permasalahannya. Mahasiswa tingkat juga bisa melakukan cara yang lain agar terhindar dari was-was. Sepertihalnya menuntut ilmu syariat (mendalami ilmu agama). Memperkuat keimanan dengan mengerjakan amal-amal ketaatan dan ibadah-ibadah sunnah. Senantiasa ingat pada Allah di segala kondisi. Bergaul dengan orang saleh dan orang-orang yang dapat memberi manfaat. Mengetahui bahwa kebenaran itu hanya apa yang dibawa oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Mengakui bahwa was-wasah adalah kebatilan yang paling batil, dan yang tetkhr memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan.

Sehingga dapat disimpulkan, was-was yang muncul pada diri mahasiswa tingkat akhir, berawal dari adanya tanggungjawab mereka untuk menyelesaikan skripsi yang tidak selaras dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Hal tersebut merupakan hal yang wajar, karena semua orang pada dasarnya akan diuji dengan permasalahan masing-masing oleh Allah SWT. Namun demikian tanggung jawab tersebut tidak dapat dihadapi dengan sikap tegas dari mahasiswa tingkat akhir terhadap kondisi internal dan eksternal yang timbul dari permasalahan tersebut sehingga ia cenderung mengarahkan diri kepada keragu-raguannya. Keraguraguan inilah yang pada akhirnya mendorong para mahasiswa tingkat akhir ini kepada kecenderungan melakukan keburukan seperti tidak mengerjakan skripsi dan muncul emosi negatif yang merupakan perilaku yang mengarah kepada hawa nafsu. Namun demikian, pada mahasiswa tingkat akhir tetap mencari solusi berupa ikhtiar duniawi seperti, berusaha untuk mendapatkan

*support* dari teman atau keluarga dan juga meminta arahan pada dosen wali dan kaprodi. Bukan hanya itu saja, mahasiswa tingakt akhir juga berikhtiar dengan cara batiniyah seperti, berdoa dan juga berdzikir kepada Allah SWT supaya lebih tenang dalam menghadapi permasalahan.

## 2. Analisis Identifikasi Kondisi Was-Was pada Mahasiswa Tingkat Akhir IAIN Kudus

Sehubungan dengan identifikasi was-was menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumiddin* diartikan jika terdapat seseorang merasa ada bisikan yang menanyakan perihal hakikat penciptaan hingga meragukan Allah Swt. Hal ini berdasarkan apa yang beliau kutip dari sebuah hadis yang disampaikan oleh Siti Aisyah Radhiyallahu Anha seperti berikut:<sup>22</sup>

قالت عائشة رضي الله عنها، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ مَنْ خَلَقَكَ ؟ فَيَقُولُ : اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَيَقُولُ : فَمَنْ خَلَقَ اللهُ ؟ فَيَأْذَنُ وَجَد أَحَدَكُمْ ذَلِكَ فليَقُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ يُذْهِبُ عَنْهُ

Artinya: “Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata, Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya setan mendatangi salah seorang dari kalian dan berkata; ‘Siapa yang menciptakan kamu?’ lalu anda menjawab ‘Allah tabaraka wa ta’ala,’ Maka setan bertanya lagi, ‘Siapa yang menciptakan Allah?’ Apabila kalian dapatkan bisikan seperti itu, maka bacalah”:

آمَنْتُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya: “Aku beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya,”

<sup>22</sup> (المكتبة الشاملة الحديثة) Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3.

Berdasarkan paparan hadist diatas dapat diartikan bahwa was-was dalam kajian Hadis bisa disebut dengan *was-wasah* ialah godaan ataupun bisikan setan kepada manusia. Terkadang seseorang terkena was-was dalam beribadah gejalanya seperti muncul keraguan hati, misalnya dalam penelitian ini, was-was muncul dalam proses melakukan bimbingan skripsi dan sebagainya. Maka penyakit was-was ini harus segera diobati agar tidak menjadi penyakit was was yang parah.

Penyebab was-was itu muncul menurut Fuad Siraj dikarenakan bisikan-bisikan hati yang biasanya digunakan untuk sesuatu yang negatif.<sup>23</sup> Berdasarkan hasil pada penelitian ini, kelima mahasiswa tingkat akhir saat ini berada di semester 13, selain tugasnya sebagai mahasiswa, mereka memiliki aktivitas lain sebagai seorang pekerja. Adapun kendala utama yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir adalah mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu untuk mengerjakan skripsinya menjadi tersita. Selain itu, hal lain yang menjadi kendala adalah mereka kesulitan untuk bertemu dengan dosen pembimbing. Sehingga hal ini memunculkan emosi negatif pada diri para mahasiswa tingkat akhir yaitu marah dengan kondisi yang sedang dialami dan takut akan tidak bisa menyelesaikan skripsi hingga mengecewakan orang disekitar.

Sesungguhnya manusia tidak luput dari cobaan. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Naas: 4 yang berbunyi:<sup>24</sup>

مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

Artinya: Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi.” (QS. An-Naas: 4)

Diterangkan dalam Tafsir Jalalain kata syar (شر) pada mulanya berarti buruk atau mudharat. Lawan dari khair (خير) yang berarti baik. Ibnu Qayyim Al Jauziyah

<sup>23</sup> Fuad Siraj, Abdul Ghaffar, *Bisikan Setan Penyebab, Dampak Dan Terapinya, Alih Bahasa Muhammad Alwan...*,16

<sup>24</sup> Al-Qur`a Kemenag.

menjelaskan, syar mencakup dua hal yaitu sakit (pedih) dan yang mengantar kepada sakit (pedih). Penyakit, kebakaran, tenggelam adalah sakit. Sedangkan kekufuran, maksiat dan sebagainya mengantar kepada sakit atau kepedihan siksa Ilahi.

Kata al was-was (الوسواس) awalnya berarti suara yang sangat halus. Makna ini kemudian berkembang menjadi bisikan-bisikan, biasanya adalah bisikan negatif. Karenanya sebagian ulama memahami kata ini dalam arti setan. Karena setan sering membisikkan rayuan dan jebakan dalam hati manusia.

Sedangkan kata al khannas (الخناس) berasal dari kata khanasa (خنس) yang artinya kembali, mundur, bersembunyi. Patron kata yang digunakan ayat ini mengandung makna sering kali atau banyak sekali. Dengan demikian ia bermakna, setan sering kali kembali menggoda manusia pada saat ia lengah dan melupakan Allah. Sebaliknya, setan sering kali mundur dan bersembunyi saat manusia berdzikir dan mengingat Allah.<sup>25</sup>

Hasil dari kutipan diatas dan bersumber pada penelitian di lapangan bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami was-was dikarenakan permasalahan yang timbul dari dirinya sendiri. Seperti perasaan malas, tidak bisa mengatur waktu, dan timbul hasutan dari setan seperti halnya kurang mendekatkan diri kepada Allah.

Bentuk-bentuk was-was menurut Mohammad Zahir Abdul Rahman, terbagi menjadi 3.

*Pertama*, Yaitu was-was yang timbul dari pemutar balikan kebenaran,

*Kedua*, was-was yang timbul karena luapan dan gejala syahwat

*Ketiga*, was-was yang timbul murni akibat ujaran tiba-tiba( khawatir).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Jalal al-Dīn al-Mahallī dan Jalal al-Dīn al-Suyūfī, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010). 1731.

<sup>26</sup> Mohammad Zahir Abdul Rahman, Terminologi Dan Sinonim Bagi Istilah Was-was: Suatu Huraian Deskriptif, *Journal Of Ma'alim Al-Quran Wa Al-Sunnah*, Vol, 13, No. 14, 2017, 18.

Sedangkan bentuk-bentuk was-was menurut Al-Muhasibi dalam bukunya Baron, R. A & Donn Byrne yang berjudul *Psikologi Sosial* terbagi menjadi dua yaitu ahli maksiat dan ahli kesucian.<sup>27</sup> Sehingga pada penelitian ini mengenai kondisi was-was pada mahasiswa tingkat akhir ini, muncul indikasi bentuk emosi negative yang terjadi didalam diri mahasiswa tingkat akhir ketika menghadapi masalah tentang tugas mengerjakan skripsinya.

Bentuk emosi negative pertama yang muncul pada diri mahasiswa tingkat akhir adalah emosi marah, berfikir buruk terhadap orang lain dan menjadi curiga terhadap pandangan orang lain. Hal tersebut merupakan bentuk was-was yang timbul karena luapan dan gejala syahwat, yang dapat diartikan sebagai was-was yang timbul karena permasalahan duniawi.<sup>28</sup> Was-was ini bisa menimbulkan dampak buruk bagi mahasiswa tingkat akhir berupa keraguan pada keyakinan. Bahkan, perasaan keragu-raguan ini bisa sampai kepada penolakan dan pengingkaran, karena orang yang terkena penyakit was-was ini merasa semakin terdesak, disebabkan karena sudah melekatnya penyakit was-was (pada dirinya). Perihal ini dibuktikan dengan adanya pemikiran buruk mereka terhadap dosen pembimbing dan sering berkata kasar.

Allah berfirman dalam Surat Yunus Ayat 94 yang berbunyi:

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْأَلِ الَّذِينَ  
يَقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ  
رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾

<sup>27</sup> Baron, R. A & Donn Byrne. *Psikologi Sosial edisi sepuluh*, (Airlangga: Jakarta, 2003), 47

<sup>28</sup> Mohd Zahir Abdul Rahman, Terminologi Dan Sinonim Bagi Istilah Was-was: Suatu Huraian Deskriptif, *Journal Of Ma'alim Al-Quran Wa Al-Sunnah* 13, No. 14, 2017, 19.



Artinya: Maka jika engkau (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang yang membaca kitab sebelummu. Sungguh, telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau termasuk orang yang ragu.<sup>29</sup>

Tafsir Ibnu Katsir: قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا (Katakanlah: 'Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dari tidak [pula] kemanfaatan kepada diriku....')

Maksudnya, aku tidak berbicara melainkan apa yang telah diajarkan kepadaku dan aku tidak mampu atas sesuatu yang Allah sembunyikan, kecuali jika Allah telah memperlihatkan kepadanya kepadaku, aku adalah hamba-Nya dan utusan-Nya kepada kalian, tentang kedatangan hari kiamat dan bahwa hari ini hal itu pasti terjadi dan Allah tidak menunjuki waktunya kepadaku, akan tetapi:

لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ (Tiap-tiap umat mempunyai ajal) maksudnya tiap-tiap generasi memiliki masa dari umur yang telah ditentukan. Jika tiba ajal mereka; فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ (Maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak [pula] mendahulukannya).<sup>30</sup>

Selain itu, bentuk emosi negative kedua yang muncul pada mahasiswa tingkat akhir adalah perasaan-perasaan menyesal seperti, cemas, takut, panik dan merasa tertekan akan capaian yang tidak sesuai dengan harapan, hal ini dirasakan oleh mereka semua. Sehingga hal ini menimbulkan bentuk was-was karena murni akibat ujaran tiba-tiba (khawatir), yaitu suatu keadaan yang menimbulkan tekanan kuat didalam hati, dan mengingat secara terus menerus.<sup>31</sup> Jika mahasiswa mengingat

<sup>29</sup> Al-Qur'an Kemenag.

<sup>30</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003.

<sup>31</sup> Mohd Zahir Abdul Rahman, Terminologi Dan Sinonim Bagi Istilah Was-was: Suatu Huraian Deskriptif, *Journal Of Ma'alim Al-Quran Wa Al-Sunnah* 13, No. 14, 2017, 20.

tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir, was-was tersebut, menghilang sebentar, namun muncul lagi, kemudian menghilang lagi. Ingatan dan was-was tersebut saling bergantian muncul dalam benak mahasiswa tingkat akhir.

Khawatiran tersebut bisa dihindari dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut bersandar pada firman Allah yang berbunyi:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.<sup>32</sup>

Dijelaskan dalam Tafsir Jalalain bahwa: (Tidak demikian) bahkan yang akan masuk surga itu ialah selain mereka (barang siapa yang menyerahkan wajahnya kepada Allah) maksudnya tunduk pada perintah-Nya. Ditekankan menyerahkan ‘wajah’ atau ‘muka’ karena merupakan anggota tubuh yang paling mulia, maka anggota tubuh yang lainnya harus lebih tunduk lagi (sedangkan ia berbuat kebaikan) terutama bertauhid, (maka baginya pahala di sisi Tuhannya) artinya sebagai ganjaran amal perbuatannya itu ialah surga. (Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka akan berduka cita) yakni di akhirat kelak.<sup>33</sup>

Dari pemaparan kondisi mahasiswa tingkat akhir diatas dan bersumber pada penelitian lapangan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami was-was yang timbul dalam dua bentuk. *Pertama*, ditimbulkan karena luapan dan gejolak hati

<sup>32</sup> Al-Qur’an Kemenag.

<sup>33</sup> Jalal al-Dīn al-Mahallī dan Jalal al-Dīn al-Suyūfī, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010). 47.

(syahwat), yang menyebabkan emosi negative seperti marah, berfikir buruk terhadap orang lain dan menjadi curiga terhadap pandangan orang lain. *Kedua*, terjadi karena murni akibat ujaran tiba-tiba (khawatir), dalam kondisi ini muncul perasaan seperti cemas, takut, panik dan merasa tertekan akan capaian yang tidak sesuai dengan harapan.

